

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019

1st Supma Rianto Y.P., 2nd Siti Almurni, SE, M.Ak, CAP,CAAT

Program Studi Akutansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, STEI Indonesia

Jakarta, Indonesia

Supma1995@gmail.com; s_almurni@yahoo.co.id;

***Abstract** - The purpose of this research is to examine the impact of company size, auditors opinion, profit and loss, profitability, and solvency influence simultaneously toward audit delay in banking company that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019. Sampling method that used is purposive sampling and the result are 2-3 firms as sample per year. This research is done for 2014-2019 period. Data that used in this research is financial statements from each company, publish through website www.idx.co.id. The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test. Software SPSS version 16.0 is used to test in this research. The results of this study show that of company size and solvency is significant effect to ward audit delay, Whereas, profitability, loss and profit, and auditors opinion do not influence time of audit delay.*

***Keywords:** Audit delay, company size, profitability, loss and profit, auditors opinion, and solvency.*

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, opini auditor, laba atau rugi, solvabilitas dan profabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terkena surat peringatan karena terlambat melporkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan random sampling, data di peroleh sampel sebanyak 2-3 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan pada periode 2014 hingga 2019. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang masing – masing telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Proses analisis data yang dilakukan*

terlebih dahulu adalah uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, laba atau rugi dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan laba atau rugi.*

I. PENDAHULUAN

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan keuangan. Laporan keuangan di buat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan kepada pemegang saham atau pengguna di luar perusahaan. Menurut General Accepted Auditing Standard (GAAP), audit harus dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat, dan itu harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) “Pemenuhan standar audit yang dilakukan oleh auditor mempunyai efek langsung pada durasi penyelesaian laporan audit dan juga pada kualitas hasil audit, Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama, khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, wawancara dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan”.

Fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) masih saja menemukan terlambatnya pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan publik. Pada 8 April 2015 BEI melaporkan total 52 perusahaan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 (Nabhani, 2015). BEI juga mensuspensi perdagangan saham 18 perusahaan tercatat karena belum memberikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (Pasopati, 2016). Terdapat 17 perusahaan emiten yang disuspensi karena belum memberikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 serta belum membayar denda terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Melani, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari ini, Senin (2/7) memberhentikan sementara (suspend) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 (Ipotnews, 2018). Berdasarkan pemantauan kami, hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum meakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut,” tulis BEI dalam pengumumannya yang dikutip pada Senin 4 (1/7/2019), (Bisnis.com, 2019). Dalam keterangan resmi pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 42 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Laporan Keuangan Tahun 2019 secara tepat waktu (Bisnis.com, 2020). Meskipun BEI telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan.

Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten berkaitan dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengajukan penelitian menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini audit, laba rugi, solvabilitas dan profitabilitas dengan judul yaitu: “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019)”.

II. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan merupakan basis dari berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis. Menurut PSAK 2009, “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Audit

Mulyadi (2002) “Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”. Pada mulanya seorang auditor bertindak sebagai pendengar yang kritis terhadap pertanggung jawaban yang di bicarakan oleh penanggung jawab suatu badan usaha. Fungsi ini secara perlahan-lahan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju. Audit yang di lakukan baik oleh internal auditor maupun eksternal auditor sangat berguna untuk menilai dan mengawasi perkembangan perusahaan. Audit merupakan tugas utama dari seorang akuntan publik, karena dengan fungsi ini seorang akuntan publik mempunyai kedudukan khusus memberikan pernyataan pendapat terhadap kelayakan atau kawajaran.

Audit Delay

Ni Wayan (2013), “audit delay adalah perbedaan tanggal tahun tutup buku dengan tanggal penyelesaian laporan audit independent pada laporan keuangan perusahaan klien”. Dihitung menurut jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Oleh karena itu, semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang pula audit delay nya. Salah satu penyebab audit delay adalah adanya standar yang mengharuskan para auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dari pengertian ini dijelaskan lebih lanjut bahwa audit merupakan proses yang terencana, audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai, dan konsep yang digunakan auditor adalah konsep materialitas. Pemenuhan standar audit ini dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Ukuran Perusahaan

Jumlah penjualan, total aset, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Jadi, ukuran suatu perusahaan itu dapat diukur dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep. 11/PM/1997 mendefinisikan perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari seratus milyar.

Menurut Warren, et al. (2008,52), assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Selain itu adanya audit fee yang lebih tinggi mendorong auditor segera menyelesaikan pekerjaannya (Meylisa dan Estralita, 2010).

Opini Audit

Opini audit adalah suatu pengungkapan pendapat atas penilaian laporan keuangan suatu entitas. Secara umum tujuan utama auditor adalah untuk menyatakan opini/pendapat tentang kewajaran, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas dan prinsip yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Menurut Standar Akuntan Profesional (PSA29) opini audit terdiri dari lima, yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Modified Unqualified Opinion)
3. Opini wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)
4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
5. Opini tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion)

Laba Rugi

Carlsaw (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang:

1. Ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit.
2. Auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika ada dugaan bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen.

Solvabilitas

Solvabilitas atau rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangan. Hal ini sangat penting untuk tetap dalam bisnis karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu melanjutkan operasi di masa depan. Meskipun perusahaan juga membutuhkan likuiditas untuk berkembang dan melunasi liabilitas/hutang jangka pendek, likuiditas tersebut tidak boleh dibandingkan dengan solvabilitas dalam jangka pendek. Perusahaan yang buruk dalam mengatur Solvabilitas akan mengalami kemampuan kebangkrutan yang signifikan. Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) menjelaskan rasio leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Total *Debt assets Ratio* sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total aktiva perusahaan ($DAR = \text{Total utang} / \text{Total Aset}$).

Profitabilitas

Irsalina (2012), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama beberapa periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On assets (ROA), rasio ini menentukan dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan tingkat aset tertentu”. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga kabar baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan

dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

III. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian Sugiono (2015:7), “berdasarkan sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan yang sudah di audit oleh team auditor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menguji hubungan hipotesis dengan masalah terkini dalam subjek penelitian (Sugiono, 2015:11). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiono, 2015:85).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi yang ingin hendak dipilih oleh penulis adalah emiten perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya cocok untuk diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria:

1. Perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar sebagai emiten perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Setelah melakukan eliminasi peneliti mendapatkan hasil 12 perusahaan yang cocok sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

Sumber dan Jenis Penelitian

Data laporan keuangan tahunan yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang di dapat melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data penelitian yaitu dengan metode dokumenter yaitu dengan mempelajari, menganalisa serta mengklarifikasi data sekunder yang berupa laporan auditor independen, laporan keuangan tahunan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literature dan informasi lainnya yang terkait dengan lingkup pembahasan penelitian ini. Metode sampel yang diterapkan adalah metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Variabel Independen (H)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen meperkirakan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan = H1

Rahman dan Siregar (2012), “Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset / total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma”.

Opini Auditor = H2

Opini Auditor adalah opini/pendapat yang diberikan oleh auditor independen untuk laporan keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan. Opini auditor dalam penelitian diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan emiten yang terdaftar di BEI. Ada lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 (nol).

Laba atau Rugi = H3

Laba menunjukkan keuntungan perusahaan dari usaha yang dilakukan. Namun, sebaliknya rugi menunjukkan kerugian perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam pengukuran variabel ini dengan cara dummy yaitu nilai untuk perusahaan yang mengumumkan laba diberi nilai “1” (satu) sedangkan apabila perusahaan mengumumkan rugi diberi nilai “0” (nol).

Tingkat Solvabilitas = H4

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban liabilitas dari harta perusahaan tersebut. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan tersebut dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Solvabilitas yang digunakan dengan rasio keuangan Total Debt to Total Asset (TDTA). Jika kewajiban lebih besar daripada harta, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan ketelitian auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Tingkat Profitabilitas = H5

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba. Profitabilitas diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) yang dihitung berdasarkan Laba bersih dibagi dengan total aktiva/ total asset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Variabel Dependen (Y)

Audit Delay Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen audit delay. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Audit delay dihitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan audit atas laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah siap akan digunakan untuk pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggamabarkan, menjelaskan data dan peristiwa yang di kumpulkan melalui proses penelitian dan investigasi yang belum menarik kesimpulan tentang

populasi yang di teliti. Penelitian ini menjabarkan jumlah data (N), rata-rata(mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi.

Uji Normalitas Uji.

Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variable, apakah sebaran tersebut terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika nilai signifikan semua variable $> 0,05$ maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya sebuah situasi untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini antara lain regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan cox regression. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variable tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

1. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
2. Dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika VIF lebih dari > 10 dan nilai tolerance kurang dari $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear. Karena syarat dari uji regresi linear tidak boleh ada heteroskedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED (Standardized Predicted Value) dengan residualnya SRESID (Studentized Residual). Pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi $- Y$ sebenarnya) yang telah di studentized. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan di uji dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi

apabila nilai Durbin Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Santoso kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negative.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Penjelasan :

a= Konstanta

Y = Audit Delay

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Opini Auditor

X3 = Laba atau rugi

X4 = Solvabilitas

X5 = Profitabilitas

b1..b2..b3..b4..b5 = Koefisien regresi masing-masing variable independence = faktor pengganggu.

IV. PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel data ditetapkan dengan 2 tahap yaitu:

1. Random sampling.
2. Purposive sampling.

Sesudah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, sampel yang dipilih dimulai dari tahun 2014 – 2019. Tabel 1 berikut menyajikan proses pemilihan sampel.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sample

Keterangan	Sampel
Total Populasi	149
Hasil dari random sampling	108
Tidak memenuhi kriteria (Terkena Suspen)	96
Perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling	12
Total sampel data (12 Perusahaan)	12

Dari 149 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai pada tahun 2014-2019, sampel penelitian dikerucutkan menjadi 108 perusahaan yang diambil secara acak (random sampling). Purposive sampling kemudian dilakukan berdasarkan kriteria, dari 108 perusahaan hasil random sampling, 96 diantaranya dieliminasi karena terkena suspen dan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2014-2019 12 perusahaan yang memenuhi kriteria menghasilkan 12 sampel data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada sampel mempunyai nilai maksimum, minimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Variance	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	12	107,00	533,00	21206,811	257,9167	145,6
Ukuran Perusahaan	12	15,00	28,59	20,421	19,1533	4,51
Solvabilitas	12	,10	20,00	60,221	8,0583	7,76
Profitabilitas	12	0	0,20	,008	,0842	,089
Valid N (<i>listwise</i>)	12					

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel audit delay memiliki nilai minimum 107, nilai maksimum 533, rata-rata(mean) 257,91, dan standar deviasi 145,6. Nilai pada standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata membuktikan perbedaan lamanya audit delay antar perusahaan lebih kecil. Nilai mean adalah 257,91 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay untuk perusahaan yang diteliti adalah 258 hari. Dari 12 sampel penelitian terdapat semua sampel melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang ditetapkan pemerintah (90 hari).
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 28, rata-rata(mean) 19, dan standar deviasi 4,51. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.
3. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,10 nilai maksimum 20, rata-rata(mean) 8,05 dan standar deviasi 7,76. Terlihat pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 0,10% dibandingkan total aktiva/total asset perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai 20% dibandingkan total aktiva/total asset perusahaan.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 5 rata-rata (mean) 0,20 dan standar deviasi 0,89. Nilai yang netral berarti perusahaan mengalami kerugian, sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 5% dibandingkan total aktiva/total assetnya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 0,84% dibandingkan total aktiva/total asset perusahaan.
5. Variabel laba rugi perusahaan dan opini auditor menggunakan skala dummy, sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Laba rugi dilihat berdasarkan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Opini auditor diidentifikasi dalam dua kategori, mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Laba Rugi	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Of Mean
Rugi	245,67	6	146,336	59,741
Laba	261,33	6	168,915	68,959
Total	280,55	12	190,556	73,669

Hasil rata-rata audit delay perusahaan yang mendapatkan keuntungan (laba) 261,33 hari dan yang mendapat rugi adalah 245,67 hari. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan keuntungan (laba) mempunyai rata-rata audit delay lebih lama.

Tabel 3 Group Statistik Opini Audit

Opini Audit	Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
WDP	204.00	3	66,121	38,175
WTP	270.00	9	170,266	56,755
Total	205.00	12	68,222	39,150

Untuk opini auditor, pada Tabel 3 terdapat 3 perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, memiliki audit delay 204 hari dan 9 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mempunyai rata-rata audit delay 270 hari.

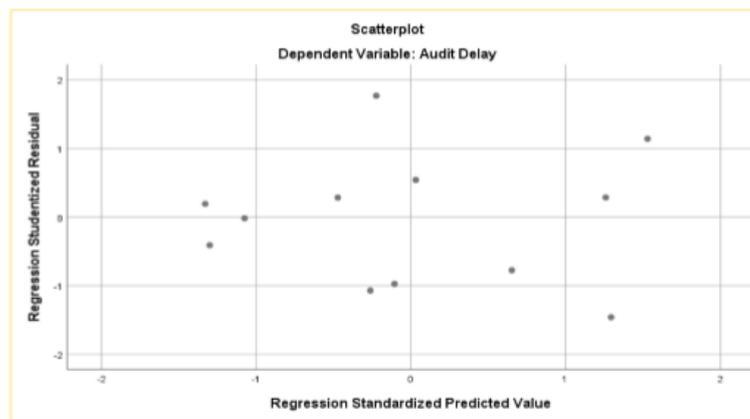
Uji Normalitas

**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample.Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	97,05094987
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,123
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot pada gambar 4.1 tergambar bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak terbentuk suatu pola yang jelas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Multikolinearitas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	,415	2,408
Opini Audit	,381	2,268
Laba / Rugi	,489	2,046
Solvabilitas	,418	2,394
Profitabilitas	,543	1,843

b. *Dependent Variable: Audit Delay.*

Pada tabel 5 memberikan hasil bahwa semua nilai dari tolerance adalah lebih dari 0,1 dan semua nilai VIF adalah kurang dari 10. Yang menjelaskan tidak adanya gangguan multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.222

Berdasarkan tabel 6 pada signifikansi 5.5%, dengan jumlah sampel 12 dan jumlah variabel independen dan dependen 6 (K=6), maka tabel DurbinWatson akan memberikan nilai dU sebesar 1.818, oleh karena dW (1.222) dan Model Collinearity Statistics Tolerance VIF (Constant) Ukuran.Perusahaan Opini Audit Laba / Rugi Solvabilitas Profitabilitas nilai (4-dW), (4 – 1.222 = 2.778,) lebih besar dari batas atas (dU) 1.818, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan di atas sudah terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian.

Uji Ketepatan Perkiraan Model

Tabel 7 Uji Goodness of Fit Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	,374 ^a	,140	-,577	189,493	1.222

a. *Predictors: (Constant), Opini, LabaRugi, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas.*

b. *Dependent Variable: Audit Delay.*

Tabel tersebut memberikan nilai R = 0,592, pada model penelitian dan koefisien determinasi = 0,190. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan macam-macam variabel terikat adalah relatif rendah yaitu sebesar 19% dari model penelitian. Terdapat 81% jenis variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 8 Uji Statistik F
Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	2409.228	5		16,085	.000
	Residual	4455.438	6	481.846		
	Total	6864.667	11	742.573		

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran, Laba Rugi, Opini audit, Solvabilitas, Profitabilitas.*

Hasil dari nilai F pada model penelitian sebesar 16,085 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Rangkaian Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 4.10 menyajikan hasil ringkasan uji hipotesis.

Tabel 9 Ringkasan Uji Hipotesis

H	Deskripsi	β	t	Sig.	Keterangan
H1	Ukuran \rightarrow <i>Audit delay</i>	-19.938	-2,490	.032	Signifikan
H2	Opini \rightarrow <i>Audit delay</i>	71,889	.724	.485	Tidak signifikan
H3	Laba / Rugi \rightarrow <i>Audit delay</i>	6,833	.078	.940	Tidak Signifikan
H4	Solvabilitas \rightarrow <i>Audit delay</i>	11,127	2,239	.042	Signifikan
H5	Profitabilitas \rightarrow <i>Audit delay</i>	187,865	.367	.721	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis linier berganda didapatkan sebagai berikut :
 $Audit\ Delay = 242,105 - 19.938 (Ukuran) + 71,889(Opini\ Audit) + 6.833 (Laba/Rugi) + 11,127 (Solvabilitas) + 187,865 (Profitabilitas)$ audit delay yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 242 hari.

Dari hasil penghitungan koefisien regresi ukuran perusahaan mempunyai nilai 19.938 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin kecil ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin lama.

Dari hasil koefisien regresi opini audit adalah sebesar +71,889. Variabel opini audit adalah variabel dummy, jika perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian diberi kode 0, yang artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki audit delay 71 hari lebih cepat/pendek daripada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Dari hasil koefisien laba rugi adalah sebesar +6.833 variabel laba rugi operasi adalah variabel dummy, jika perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan yang mengalami kerugian diberi kode 0. Koefisien regresi berpengaruh positif yang berarti perusahaan yang mengalami laba memiliki audit delay 6 hari lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Dari hasil koefisien regresi solvabilitas adalah sebesar +11,127. Hal ini mengandung arti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin banyak atau besar hutang perusahaan, maka audit delay semakin lama/panjang. Dari hasil koefisien regresi profitabilitas adalah +187,865. Yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka audit delay semakin lama.

Hasil Analisis dan Pembahasan

H1: Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,032 lebih kecil dari $< 0,050$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dapat diterima dengan nilai kepercayaan 90%.

H2: Faktor opini auditor mempengaruhi audit delay

Hasil dari Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ini ditunjukkan karena nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel opini audit ,485 lebih besar dari ,050. Maka dapat disimpulkan hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan faktor opini auditor mempengaruhi audit delay ditolak.

H3: Faktor laba rugi mempengaruhi audit delay

Laba rugi perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel laba rugi sebesar 0,940 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor laba rugi mempengaruhi audit delay ditolak.

H4: Faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi audit delay

Hasil dari Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ini dapat ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel solvabilitas sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi audit delay dapat diterima. Pada penelitian ini membuktikan bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991).

H5: Faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi audit delay

Hasil dari Profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel profitabilitas 0,721 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi audit delay ditolak.

V. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2019, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit delay yang terjadi pada perusahaan yang terkena teguran di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2019 mempunyai rata-rata sebesar 257 hari. Model dari penelitian ini sudah lolos dalam uji asumsi klasik, karena telah memenuhi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada hasil penelitian ini 50%.
2. Pada penelitian secara simultan menunjukkan seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Tetapi jika dilakukan hasil pengujian secara parsial maka variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap audit delay secara signifikan, sedangkan variabel laba rugi, profitabilitas, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh pada audit delay secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik).
- Bustamam dan Maulana Kamal (2010), Pengaruh Leverage, Subsidiaries, dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay, Jurnal telaah & Riset Akuntansi, Vol.3, No.2 Juli 2010, Hal. 110-122.
- Hasanug, Nanu (2011). Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Kartika, Andi (2009), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009, Hal. 1 – 17 Vol. 16, No.1.
- Mantik, I Md Ngr Sudewa dan Edy Sujana, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Terdaftar Di Bei 2009-2011.
- Mumpuni, Rahayu, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008
- Murni, Ratna (2008), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.Surabaya.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Priyantno, Duwi (2009). 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17. Yogyakarta. Andi Offset.
- Priyantno, Duwi (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta. Andi Offset.
- Rachmawati, Sistya Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. 10, No. 1 (Mei 2008).
- Ratnawaty dan Toto Sugiharto, “Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEJ dan Faktor yang Mempengaruhinya,” Seminar Nasional Pesat, Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, (2005).
- Saputri, Oviek Dewi dan Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE, MSi, Akt. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empirirs Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Spica, Luciana dan Lucas, Faktor-faktor yang Mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, Seminar Nasional Good Corporate Governance, Universitas Trisakti Jakarta (November 2006).
- Subekti, Imam, Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 6, No. 1 (Februari 2005)
- Sulistyawati, Ardiani Ika. Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines SOLUSI, Vol. 8 No. 2, April 2 2009 : 1 – 10
- <https://www.idx.co.id/>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

W. Robert Knechel and Jeff L. Payne, 2000, Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol. 20, No. 1 : p137.

Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.

Wiwik, Utami. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No.09

